

. Pengertian Identifikasi

Bradwein (1980), dalam Feldhusen dan Baska (1989) menulis bahwa identifikasi anakberbakat adalah satu proses mengenali anak-anak yang memiliki kemampuan motivasi , konsep diri, dan potensi kreativitas berada jauh diatas rata-rata

Menurut Swassing (1985) identifikasi mempunyai dua konsep yaitu konsep penyaringan (*screening*) dan identifikasi aktual (*actual identification*). Produk dari proses penyaringan ialah pemisahan antara anak-anak yang diperkirakan sebagai anakberbakat dan yang bukan berbakat. Sedangkan identifikasi aktual ialah proses penelitian lebih mendalam lagi tentang karakteristik kelompok anak-anak yang telah ditetapkan sebagai kandidat anak berbakat.

Identifikasi anak berbakat akademik.

Prosedur yang digunakan dalam proses identifikasi bersifat non diskrimatif, dikaitkan dengan ras, latar belakang ekonomi, suku, dan kondisi kecacatan. Dalam rangka identifikasi ABA, ada dua langkah penting, yaitu penjarangan(screening) dan asesmen(Asesment).

1. Penjarangan(screening).

a. Nominasi Guru

Observasi guru memungkinkan evaluasi berkembangsepanjang waktu. Guru dapat mempertimbangkan cara siswa memecahkan masalah, seperti juga mempertimbangkan jawabannya. Guru dapat juga melihat bagaimana siswa menggunakan waktunya, dan bagaimana beberapa ndikator keberbakatan yang telah dikutif untuk diterapkannya. Juga, meminta siswa menjawab siapa yang paling pintar dan paling membantu di antara mereka dapat membantu guru dalam melakukan identifikasi, termasuk melakukan sosiometri.

b. Nominasi Orang rua.

Orang tua dapat memungkinkan pemberian rekomendasi berdasarkan pengamatannya yang lama terhadap bakat yang dimiliki anak. Berkaitang dengan itu orang tua dapat memperhatikan tingkat penguasaan anak dalam tugas intelektual, minat dan keingintahuan yang bervariasi. Pada kenyataannya, menyuruh orang tua untuk mempertimbangkan bakat anak adalah suatu cara yang baik untuk melibatkan orang tua dalam memberikan informasi yang sangat berharga bagi pemahaman anak yang lebih konprehensif.

c. Nominansi teman sebaya(peer nomination).

Penunjukkan teman sebaya dapat memberikan informasi tentang keunggulan anak berbakat dalam sekolah. Baik berkenaan dengan keunggulan akademik maupun bidang non akademik, terutama kemampuan anak memecahkan masalah, kemampuan kepemimpinan, dan sikap kejujuran anak.

d. Prestasi akademik anak

Posisi anak pada saat diidentifikasi memiliki nilai informasi yang sangat penting, terutama berkenaan dengan kedudukan prestasi terakhir siswa,

disamping sejarah akademiknya, maupun non akademiknya yang sangat terkait dengan keunggulan anak dalam kinerjanya.

e. Portopolio

Kemajuan sepanjang waktu yang disertai dengan prestasi keseluruhannya, dapat dinilai oleh pemantau bahan-bahan yang disimpan dalam portopolionya. Ini memungkinkan evaluasi dalam berbagai bidang, seperti bellajang yng memiliki gaya tertentu dan penggunaan pengetahuan. Selain itu bahwa portopolio memungkinkan kegiatan asesmen kreativitas siswa melalui unjuk kinerja dalam berbagai even yang telah terdokumentasikan. Untuk membantu dalam membakukan evaluasi portopolio, sekolah dapat mengembangkan suatu daftar criteria untuk dipertimbangkan, seperti: Kompleksitas penyajian.

f. Produk kerja atau kinerja yang bagus sekali.

Selama dalam sejarah kehidupan anak, perlu terus ditelusuri produk-produk karya siswa berbakat, baik yang dihasilkan secara volunter maupun hasil lomba, yang dibuktikan dengan piala atau piagam penghargaan. Karya-karya mereka dapat didokumentasikan dengan baik, sehingga dapat dijadikan bukti sebagai karya-karya yang berprestasi untuk melengkapi bukti-bukti lainnya.

g. Observasi

Pengamatan terhadap perilaku anak berbakat, baik dalam kelas, maupun di luar kelas terutama berkenaan dengan perilaku-perilaku yang menunjukkan kinerja baik sebagai pribadi maupun anggota kelompok, keluarga, atau masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh konselor atau wali kelas yang memang bertanggung jawab dalam mendampingi kehidupan anak di sekolah.

h. Meriviu catatan siswa.

Siswa biasanya memiliki catatan pribadi, melalui cara ini dapat dilihat bagaimana catatan pribadi siswa tentang kegiatan diluar sekolah, misalnya: Keanggotaan suatu drama club, peran dalam kegiatan keluarga, dan peran serta di masyarakat, yang juga sangat penting adalah bagaimana dengan konsisten prestasi sekolah.

i. Tes kelompok(group test).

Tes kelompok ini dilakukan untuk menambah informasi tentang anak, baik berkenaan dengan informasi inteligensi, maupun bakat skolastik, dan prestasi belajarnya. Untuk itu perlu dilakukan tes inteligensi, tes baka skolastik, maupun tes prestasi belajar.

2. Asesmen(assessment).

Berdasarkan hasil skrining, maka selanjutnya dilakukan asesmen baik terkait dengan kemampuan kecerdasan umum, bakat skolastik, dan bakat lainnya, serta tingkat kreativitas dan komitmen terhadap tugas. Untuk melakukan asesmen tersebut digunakan tes dan instrument terstandar, di antaranya digunakan tes inteligensi, tes bakat skolastik, tes bakat, tes kreativitas, dan inventory komitmen terhadap tugas. Sebagian besar tes tersebut lebih bersifat individual.